

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Angka kejadian diare pada anak maupun balita masih banyak di Indonesia. Jumlah penderita diare pada balita tahun 2018 di Indonesia sebanyak 1.516.438 jiwa, sedangkan jumlah penderita diare yang dilayani di sarana kesehatan di seluruh Indonesia sebanyak 1.516.438 jiwa atau 37,88 %. Di Jawa Timur, kasus diare yang dilayani di sarana kesehatan sejumlah 284.804 jiwa (KEMENKES, 2018). Prevalensi diare di Kota Malang sebesar 8,2 %, sedangkan prevalensi diare pada balita di Kota Malang lebih banyak yaitu sebesar 11,5 % (RISKESDAS, 2018).

Diare disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor personal hygiene, faktor penyediaan air bersih, dan faktor pengetahuan (Tangka, Alamri, & Laoh, 2014). Pada anak, diare disebabkan melalui empat faktor, yaitu makanan, feces, udara, dan tangan. Kebanyakan diare juga dapat disebabkan oleh infeksi virus atau akibat racun dari bakteri (Khasanah & Sari, 2016). Diare juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain diantaranya, kuman atau bakteri melalui kontaminasi makanan atau minuman yang sudah tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita diare (Grafika, Sabilu, & Munandar, 2017). Selain itu, minum air yang tidak dimasak terlebih dahulu dan BAB di sembarang tempat juga dapat menjadi penyebab diare (Dwiastuti, 2018).

Dampak yang terjadi dari penyakit diare pada anak adalah dehidrasi yang parah dan dapat mengancam jiwa bila tanpa dilakukan penanganan (Khasanah & Sari, 2016). Anak yang mengalami diare dapat menyebabkan gangguan pada tumbuh kembang anak tersebut karena sistem saluran pencernaan yang tidak normal seperti gangguan penyerapan atau gangguan pada enzim pencernaan sehingga nutrisi yang masuk menjadi tidak adekuat dan mengakibatkan kekurangan nutrisi/gizi (Aini, 2018).

Cara yang paling praktis untuk mencegah diare agar penyakit ini tidak menyebar dan menular adalah dengan memutus rantai melalui penularan tersebut, karena saat rantai penularan diputus maka agen biologi penyebab diare tidak bisa masuk ke dalam tubuh manusia. Faktor kebersihan menjadi faktor yang paling utama untuk menghindari anak dari penyakit diare. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk

mencegah timbulnya diare, yaitu senantiasa menjaga kebersihan, penggunaan air yang bersih, mencuci tangan sebelum makan, dan penggunaan jamban yang bersih (Khasanah & Sari, 2016).

Diare dapat diatasi dengan cara yang pertama, dengan pemberian cairan yang tepat dengan jumlah yang cukup agar tidak terjadi dehidrasi. Cairan yang dimaksud yaitu air minum, oralit, dan cairan probiotik. Kedua, yaitu pemberian nutrisi. Pada bayi dan balita diberi ASI, makanan pendamping ASI juga dapat diberikan. Pada anak yang sudah tidak minum ASI, berikan makanan dan minuman seperti biasa yang dikonsumsi anak agar tidak kekurangan gizi (Pudiastuti, 2014).

Berdasarkan penelitian oleh (Dhiu & Solandjari, 2017) , diare dapat dihindari dengan cara mencegah sebelum terkena diare dan melakukan penanganan awal yang tepat dan benar jika sudah terlanjur terkena diare sehingga tidak menimbulkan kematian. Namun, pada kenyataannya masyarakat kurang menyadari hal tersebut dan masih ada pandangan masyarakat yang salah terhadap penanganan diare. Masyarakat masih memiliki pengetahuan yang masih rendah dan masih banyak ibu yang tidak dapat membedakan gejala dan penyebab diare pada anak, sehingga penanganan yang dilakukan tidak tepat bahkan terlambat ditangani.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di Puskesmas Dinoyo didapati hasil diare berdasarkan umur selama tahun 2019 pada anak usia 5-9 tahun di wilayah Dinoyo yang mencakup kelurahan Ketawanggede, kelurahan Dinoyo, kelurahan Tlogomas, kelurahan Sumbersari, kelurahan Tunggulwulung, dan kelurahan Merjosari adalah sebanyak 54 anak, sedangkan di wilayah Merjosari yaitu sebanyak 15 anak. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk mengetahui tentang “Upaya Ibu Dalam Mengatasi Diare Pada Anak”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi terjadinya diare pada anak.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui upaya ibu untuk mengatasi terjadinya diare pada anak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Petugas Kesehatan**

Menambah wawasan bagi petugas kesehatan agar lebih memahami dan mampu memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan benar mengenai upaya ibu dalam mengatasi diare pada anak.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti**

Memperoleh pengalaman riset upaya ibu dalam mengatasi terjadinya diare pada anak. Sehingga mampu mempelajari dan memahami tentang penanganan diare pada anak.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Partisipan**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi ilmu dan wawasan tambahan mengenai upaya ibu dalam mengatasi diare pada anak.

